

Kehidupan Keluarga Buruh Tani Rumput Laut di Pesisir Desa Lasitae Kabupaten Barru

Ernawati S. Kaseng

Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik

Universitas Negeri Makassar

E-mail: ernawatisyahrudin71@unm.ac.id

ABSTRAK

Keluarga buruh tani identik dengan kemiskinan karena tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara terus-menerus. Kemiskinan menjadi karakteristik sebagian keluarga buruh tani secara umum. Namun fenomena tersebut berbeda dengan buruh tani rumput laut yang ditemui di pesisir Desa Lasitae, terlihat beberapa dari keluarga buruh tani memiliki kehidupan keseharian yang baik dari segi pemenuhan kebutuhan pokok untuk keluarganya. Tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh tani rumput laut serta strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga buruh tani rumput laut di pesisir Desa Lasitae Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga buruh tani rumput laut yang diterima per bulan bagi suami merupakan pendapatan pokok keluarga dan bagi isteri pendapatan yang diterima per bulan merupakan pendapatan tambahan. Walaupun pendapatan buruh tani telah membawa perubahan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi keluarga mereka, namun dari segi kesehatan mereka masih belum bisa disebut tradisional karena beberapa diantara keluarga buruh tani yang masih meminum obat tradisional dibanding pergi berobat ke puskesmas, dan dalam segi sandang, pangan mereka masih makan seadanya.

Kata Kunci: Kehidupan sosial ekonomi, Keluarga buruh tani, Strategi pemenuhan kebutuhan

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Barru merupakan daerah yang memiliki kekayaan alam terutama dalam hal ini adalah hasil lautnya. Kekayaan alam di Kabupaten Barru dapat berupa hasil ikan, tumbuhan air, binatang berkulit keras maupun lunak. Salah satu hasil lautnya yaitu produksi perikanan laut yakni, rumput laut.[1] Begitupun dengan hasil laut di Desa/Kelurahan lainnya di Kabupaten Barru.

Beberapa masyarakat dari Desa/Kelurahan lainnya memanfaatkan budidaya rumput laut sebagai suatu mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.[2] Hal ini memotivasi sebahagian besar masyarakat pesisir terutama pada 14 keluarga yang ada di pesisir Desa Lasitae untuk menjadi pekerja hasil laut atau buruh tani rumput laut. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan hanya para kepala keluarga yang bekerja tapi ada beberapa diantaranya bersama istri dan

anak mereka turut menjadi buruh tani rumput laut.

Dimana keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, serta merupakan tempat paling pertama yang akan di temui dalam kehidupan, dalam keluarga kita diajarkan tentang kehidupan yang sebernarnya. Baik itu ajaran sopan santun saling menghargai dengan sesama, saling memberi, dan sebagainya. Keluarga buruh tani[3] identik dengan kemiskinan karena tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok secara terus-menerus. Kemiskinan menjadi karakteristik sebagian keluarga buruh tani secara umum. Oleh karena itu di pesisir Desa Lasitae satu cara dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya, yakni dengan menjadi buruh tani rumput laut.

Sama halnya dengan keluarga buruh tani rumput laut yang ada pada Desa/Kelurahan pesisir lainnya di Kabupaten Barru, berdasarkan hasil observasi awal peneliti beberapa dari keluarga buruh tani memiliki kehidupan yang baik dari segi pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya sehari-hari. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk sosial dan ekonomi yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya, termasuk keluarganya. Baik menjaga hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Keluarga buruh tani rumput laut melakukan aktivitas proses pembelian sampai penjualan rumput laut ke pihak pedagang yang datang ke desa mereka. Upah harian atau bulanan dari pekerjaan sebagai buruh tani, walaupun upah yang diperoleh sebagai pekerja buruh tani tentulah masih di kategorikan dalam pendapatan yang minim guna pemenuhan kebutuhan hidup keluarga mereka. Sebagai buruh tani, bagi mereka merupakan bahagian dari strategi bertahan hidup keluarga. Strategi tersebut merupakan strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga diantara beberapa keluarga buruh tani namun disisi lain ada diantara keluarga

buruh tani yang tergolong mampu dari segi tempat tinggal maupun jaminan kesehatan. Tapi dari segi pendidikan, beberapa diantara keluarga buruh tani di pesisir Desa Lasitae hanya bersekolah sampai di jenjang SMP. Bahkan dijumpai umumnya keluarga buruh tani rumput laut tersebut tidak mengenyam jenjang pendidikan atau tidak bersekolah. Namun ada pula beberapa diantara keluarga buruh tani mengenyam pada tingkat menengah (SMA). Jika dilihat dari segi kebutuhan sandang, pangan dan papan mereka dapat dikategorikan mampu karena telah memiliki rumah menetap dan dianggap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Permasalahan utama yang terlihat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yaitu kebutuhan dari segi seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang sering digunakan dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial ekonomi seputar kemiskinan. Karena pada dasarnya dalam konteks kemiskinan, miskin bukan saja dilihat sebagai orang yang memiliki kondisi miskin saja.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya keluarga buruh tani dari segi pemenuhan kebutuhan sandang, papan, dan pangan mereka mampu. Semua tergantung pada usaha tiap keluarga dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Seperti keluarga buruh tani yang ada di pesisir Desa/kelurahan lainnya Kabupaten Barru. Mereka yang tergolong mampu dalam pemenuhan tersebut karena usaha maksimal yang dimungkinkan untuk mendapatkan pendapatan lebih dari seseorang pekerja buruh tani rumput laut sehingga mampu memenuhi kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Namun dari segi kesehatan dan pendidikan, beberapa ada yang mampu beberapa pula ada yang tidak mampu. Berdasarkan alasan yang di uraikan di atas, maka penelitian tertarik untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi dan strategi pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani rumput laut. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul *Kehidupan Keluarga Buruh Tani Rumput Laut Di Pesisir Desa Lasitae Kabupaten Barru*. Dengan tujuan

penelitian untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh tani rumput laut; serta untuk mengetahui strategi dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga buruh tani rumput laut di pesisir Desa Lasitae Kabupaten Barru.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Struktural Fungsional Telcote Parsons

Studi struktur dan fungsi masyarakat merupakan sebuah masalah sosiologis yang telah menebus karya-karya para pelapor ilmu sosiologi dan para ahli teori kontemporer. Suatu fungsi adalah "kumpulan kegiatan yang di tunjukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau ke butuhan system.[4]

Dalam kerangka ini di kenal konsep sibernetika parsons, yang mengendalikan adanya mekanisme kelangsungan system sosial pada masyarakatnya. Caranya adalah setiap masyarakat perlu melaksanakan sosialisasi sistem sosial yang dimiliki, yang bertujuan untuk mengintegrasikan sistem personal dan system kultural ke dalam system sosial. Dalam hal ini, sistem kultural menjadi landasan sistem sosial, kemudian sistem sosial menjadi landasan individual dan kemudian sistem individual menjadi landasan sistem organisme biologistik. Agar seluruh sistem dapat hidup dan berlangsung, maka terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus di penuhi. Dua hal pokok dari kebutuhan itu ialah berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya dan yang berhubungan dengan dengan pencapaian sasaran atau tujuan, serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan.[5]

Telcote Parson dalam Ritzer beranggapan bahwa suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Menurut Parsons ada empat fungsi penting yang mutlak di butuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi: adaptasi (A), pencapaian tujuan atau goal attainment

(G), integrasi (I), dan latensi (L). Empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan (survive), penjelasannya sebagai berikut:[4]

1. *Adaptation*: fungsi yang amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
2. *Goal attainment*: pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration*: artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGIL).
4. *Latency*: laten berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural

Person mendesain skema AGIL untuk digunakan di semua tingkat dalam system teoritisnya. Dalam bahasa tentang empat sistem tindakan dibawah, akan di contohkan bagaimana persons menggunakan skema AGIL.

Dari keempat skema yang digunakan oleh persons diatas maka dapat di simpulkan bahwa yang pertama adaptasi dilaksanakan oleh organism perilaku dengan cara melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan atau goal attainment difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi di lakukan oleh system sosial, dan laten difungsikan system kultural.

Person mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut:

“Sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individu yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecedrungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang hubungannya dengan situasi mereka di definisikan dan dimediasi dalam sistem simbol bersama yang struktur secara cultural”. [6]

Persons tertarik pada komponen struktural, disamping itu ia memusatkan perhatiannya pada status peran, Parson memerhatikan komponen sistem sosial [7] berkala luas seperti kolektifitas, norma dan nilai. Namun dalam analisisnya mengenal sistem sosial, ia menjelaskan sejumlah persyaratan fungsional dari sistem sosial:

- a. Sistem sosial harus terstruktur (ditata) sedemikian rupa sehingga beroperasi dalam hubungan yang harmonis dengan system lainnya.
- b. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, sistem sosial harus mendapat dukungan yang diperlukan dari sistem yang lain.
- c. Sistem sosial harus mampu memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan.
- d. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya.
- e. Sistem sosial harus mampu mengendalikan yang berpotensi mengganggu
- f. Bila konflik akan menimbulkan kekacauan, itu harus dikendalikan.

Sistem kepribadian (personalitas) tak hanya dikontrol oleh sistem kultural, tetapi juga oleh sistem sosial, Parsons menyatakan :

“Meskipun kandungan utama struktur kepribadian berasal dari sistem sosial dan kultural melalui proses sosialisasi, namun kepribadian menjadi suatu sistem yang independen melalui hubungannya dengan organisme dirinya sendiri dan melalui

keunikan pengalaman hidupnya sendiri; kepribadian bukanlah merupakan sebuah epifenomena semata”. [6]

Personalitas didefinisikan sebagai sistem orientasi dan motivasi tindakan aktor individual yang terorganisasi, komponen dasarnya adalah “disposisi kebutuhan” parson dalam hal ini sedikit membahas tentang organisme perilaku sebagai salah satu diantara empat system tindakan, person sangat sedikit membicarakannya. Walaupun organisme perilaku itu didasarkan pada konsitusi genetik organisasinya dipengaruhi oleh proses pengondisian dan pembelajaran yang terjadi selama hidup aktor individual.

Buruh Tani Rumput Laut

Buruh tani adalah petani yang memiliki lahan yang memiliki lahan kurang dari 0,10 ha, bahkan juga buruh tani juga dapat digolongkan pada mereka yang tidak mempunyai lahan sama sekali. Witrianto yang disebut buruh tani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya [8]

Buruh tani rumput laut adalah seseorang yang bekerja di usaha pabrik rumput laut milik orang lain untuk mendapatkan hasil atau upah dari pemilik usaha pabrik rumput laut. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani adalah seperti membersihkan, mengolah dan memanen rumput laut di mana buruh tani bekerja.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. [9] Teknik pengambilan informan menggunakan yakni *purposive sampling*. [10] Kriteria informan yang dipilih, yakni keluarga buruh tani rumput laut yang bekerja minimal 4 tahun baik suami saja yang menjadi kepala keluarga maupun suami dan istri sebagai buruh tani rumput laut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. PEMBAHASAN

Kehidupan Sosial ekonomi Keluarga Buruh Tani Rumput Laut

Kehidupan sosial ekonomi keluarga buruh tani dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan keluarga buruh tani tergolong mampu dan kondisi kesehatan keluarga buruh tani rumput laut cukup sadar yang terlihat dari obat-obatan mereka kebanyakan meminum obat tradisional ketika mereka sakit. Keluarga buruh tani ada yang sudah memiliki jaminan kesehatan gratis dan ada juga yang belum memiliki jaminan kesehatan gratis sehingga ketika mereka sakit harus mengeluarkan biaya untuk berobat.

Kehidupan sosial keluarga buruh tani dilihat dari kondisi perumahan bisa dikatakan sudah layak hal ini dapat diketahui meskipun ada salah satu keluarga buruh tani rumput laut kondisi rumahnya bisa di katakan belum layak di tempati sebnyak 5 orang.

Selain itu kehidupan keluarga buruh tani rumput laut, dapat di lihat pendapatan seorang buruh tani rumput laut memiliki pendapatan pokok dari hasil panen rumput laut dan juga pendapatan tambahan lainnya baik itu dari hasil kerja tambahan dan dari hasil pekerjaan istri. Dari pendapatan para keluarga buruh tani rumput laut sudah mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga mereka baik kebutuhan-kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya.

Strategi pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani rumput laut

Strategi pemenuhan kebutuhan yang di lakukan oleh buruh tani rumput laut yang ada

di pesisir Desa Lasitae Kabupaten Barru pada umumnya hampir sama. Coping strategis didefinisikan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga yang sesuai kemampuannya dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Manusia diciptakan untuk selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan memenuhi semua tuntutan hidup mereka. Tuntutan hidup seseorang berbeda-beda satu sama lain, termasuk juga tuntutan hidup yang harus dihadapi dan dilalui oleh keluarga buruh tani rumput laut di pesisir Deesa Lasitae kabupaten Barru. Dengan pendapatan pas-pasan mereka harus memenuhi semua kebutuhan hidup yang semakin mahal, oleh karena itu keluarga buruh tani harus memiliki strategi untuk menyiasati pemenuhan kebutuhan mereka.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendapatan keluarga buruh tani rumput laut terdiri dari pendapatan pokok dan pendapatan tambahan. Pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai buruh tani rumput laut dan pendapatan tambahannya di dapat dari istri, anak maupun melakukan pekerjaan sampingan. Menurut Snel dan Staring menyatakan bahwa strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi. Melalui strategi yang dilakukan oleh seseorang, bisa menambah penghasilan lewat pemanfaatan sumber-sumber yang lain ataupun mengurangi pengeluaran lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa.[11]

Dengan melihat dari beberapa hasil penelitian menunjukkan strategi aktif yang dilakukan keluarga buruh tani rumput laut yaitu dengan mengerjakan pekerjaan sampingan dan mengikut sertakan anggota keluarga untuk mencari nafkah. Keluarga buruh tani rumput laut melakukan strategi pemenuhan kebutuhan hidup dengan memberi peran anggota keluarganya dalam menambah penghasilan keluarga mereka

cukup berhasil, penghasilan buruh tani rumput laut bisa di katakana sangat kurang tapi mereka di tunjang oleh istri dan anak yang juga ikut bekerja dan memiliki usaha sendiri, dengan ikut sertanya anggota keluarga dalam mencari nafkah keluarga buruh tani bisa menyekolahkan anak-anaknya, dan memenuhi semua kebutuhan keluarga seperti sandang, papan dan pangan.

Selain itu keluarga buruh tani juga melakukan strategi pasif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan penghematan, dalam bentuk makan seadanya dan membeli baju menjelang lebaran serta menabung dan mengikuti arisan. Hal ini harus mereka lakukan agar pendapatan keluarga dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Selain berhemat, menabung juga salah satu usaha yang di lakukan keluarga buruh tani rumput laut agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga mendesak dan kebutuhan yang lebih penting. Sebagian besar keluarga buruh tani rumput laut menabung untuk membayar cicilan motor dan membayar utang di bank dan menabung untuk keperluan anaknya yang masih sekolah. Sesuai dengan strategi bertahan hidup atau coping strategis kedua yang dinyatakan oleh Edi Suharto yaitu strategi pasif.” dimana pasif yaitu strategi penekanan maupun mengurangi pengeluaran-pengeluaran keluarga seperti biaya untuk sandang, dan pangan dan lain-lainnya.

Dari hasil wawancara seluruh informan keluarga buruh tani rumput laut melakukan strategi jaringan dengan meminjam uang kepada kerabat dekat, maupun tetangga serta ada beberapa keluarga menerima bantuan pemerintah yang berupa sembako dan ada juga keluarga yang meminjam uang di bank apa bila ada kebutuhan yang mendesak. Semua hal tersebut sesuai dengan strategi pemenuhan kebutuhan hidup atau coping strategi terakhir yang di ungkapkan oleh Edi Suharto yakni:

“strategi jaringan dimana strategi ini mencakup dalam menjalin relasi baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan

kelembagaan. (misalnya meminjam uang ketetangga, mengutang di warung atau tokoh atau bank dan sebagainya)”[12]

Kecenderungan keluarga buruh tani rumput laut yang tidak hanya menggunakan satu strategi saja. Para keluarga buruh tani membuktikan fakta bahwa dengan tuntutan hidup yang sangat tinggi, tidak cukup jika hanya memiliki satu strategi saja. Terlihat dari hasil penelitian bahwa semua informan atau keluarga buruh tani rumput laut di desa Tappe’e kelurahan Lappa menggunakan lebih dari satu strategi bertahan hidup (*coping strategies*)[13] untuk menyiasati kebutuhan hidup mereka yang semakin tinggi. Strategi yang berbeda-beda dijalankan secara bersamaan dan akan saling membantu ketika ada salah satu strategi yang tidak bisa berjalan dengan baik.

Hal diatas terlihat dari kehidupan ke lima informan keluarga buruh tani rumput laut. Mereka memiliki kehidupan dengan tingkatan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kehidupan pada tingkatan yang kurang, pas-pasan dan cukup. Mereka menggunakan strategi bertahan hidup agar mereka tetap bisa bertahan hidup dengan penghasilan keluarga yang minim dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun matriks strategi pemenuhan kebutuhan keluarga buruh tani rumput laut di bawah ini sebagai berikut:

Matriks 1. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga buruh tani rumput laut

Keluarga buruh tani rumput laut	Pendapatan suami rata-rata perbulan	Pendapatan istri rata-rata perbulan	Strategi pemenuhan kebutuhan keluarga			Keterangan
			Aktif	Pasif	Jaringan	
Keluarga bapak SD (45 tahun) dan ibu HS	Rp.2.500.000 perbulan	-	-	- Dengan melakukan penghematan - Dan mengikuti arisan - Jika sakit biasa hanya minum obat tradisional.	Mengadakan cici emas ketika pembayaran mendadak melakukan pinjaman dari keluarga	Strategi aktif, pasif dan jaringan
Keluarga bapak DD (34 tahun) dan ibu DW	Rp.600.000 perminggu	-	Melakukan pekerjaan sampingan dengan melakukan bongkar ikan di peledangan tiap malam	- Makan seadanya - Membeli pakaian baru ketika menjelang lebaran	- Meminjam uang kepada saudara atau tetangga ketika membutuhkan uang mendadak - Dapat bantuan dari pemerintah dengan menerima raskin (sembako) - Menerima kartu BPJS gratis dari pemerintah.	Strategi aktif, pasif dan jaringan
Keluarga bapak IS (52 tahun) dan ibu SR	Rp.2.350.000 perbulan	Rp. 600.000 perbulan	Mengikut sertakan keluarga mencari nafkah	- Makan seadanya - Membeli pakaian ketika menjelang lebaran - Jika sakit berobat ke puskesmas dengan memiliki kartu BPJS	- Meminjam uang di bank - Mengadakan emas kadang juga saya pinjam di keluarga	Strategi aktif, pasif dan strategi jaringan

Keluarga buruh tani rumput laut	Pendapatan suami rata-rata penunjang dan perbulan	Pendapatan istri rata-rata perbulan	Strategi pemenuhan kebutuhan keluarga			Keterangan
			Aktif	Pasif	Jaringan	
Keluarga bapak DD (45tahun) dan ibu HS	Rp.2.500.000 perbulan	-	-	- Dengan melakukan penghematan - Dan menghemat arisan - Jika sakit biasa hanya minum obat tradisional	- Mengadakan cuci emas - ketika ada prosyairan saya mengadakan - melakukan pinjaman dari keluarga	Strategi aktif, pasif dan jaringan
Keluarga bapak DD (54 tahun) dan ibu DW	Rp.600.000 perbulan	-	Melakukan pekerjaan sampingan dengan melakukan bongkar ikan di pekelangan tiap malam	- Makan seadanya - Membedi pakian baru ketika menjelang lebaran	- Menunjam uang kepada saudara atau tetangga ketika membutuhkan uang secara mendadak - Dapat bantuan dari pemerintah dengan menerima raskin (sembako) - Menerima kartu BPJS gratis dari pemerintah	Strategi aktif, pasif dan jaringan
Keluarga bapak IS (52tahun) dan ibu SR	Rp.2.350.000 perbulan	Rp.600.000 perbulan	Mengikut sertakan keluarga mencari nafkah	- Makan seadanya - Membedi pakaian ketika menjelang lebaran - Jika sakit berobat ke puskesmas dengan memiliki kartu BPJS	- Menunjam uang di bank - Mengadakan emas-kadang juga saya pinjam di keluarga	Strategi aktif, pasif dan jaringan

IV. KESIMPULAN

Pendapatan keluarga buruh tani rumput laut yang diterima per bulan bagi suami merupakan pendapatan pokok keluarga dan bagi isteri pendapatan yang diterima per bulan merupakan pendapatan tambahan keluarga. Walaupun pendapatan dari pekerjaan sebagai buruh tani telah membawa perubahan dan peningkatan kondisi sosial ekonomi keluarga mereka, terutama dalam hal pendidikan anak-anak mereka, dan kondisi perumahan, namun dari segi kesehatan mereka masih belum bisa disebut tradisional karena beberapa diantara keluarga buruh tani yang masih meminum obat tradisional di banding pergi berobat ke puskesmas, dan dalam segi sandang, pangan mereka masih makan seadanya.

Strategi aktif yang dilakukan oleh beberapa orang buruh tani rumput laut yakni dengan mencari pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu dengan menjadi bongkar muat ikan di pekelangan ikan desa, sedangkan strategi aktif yang dilakukan anggota keluarga buruh tani rumput laut, yakni istri dan anak yang ditemui dalam penelitian yang tidak ikut bersama suami menjadi buruh tani, adalah ikut bekerja demi membantu menambah pendapatan keluarga, dengan membuka usaha sendiri. Strategi pasif beberapa keluarga buruh tani rumput laut, yakni dengan melakukan pola hemat dalam kehidupan keseharian keluarga. Kemudian strategi jaringan yang dilakukan beberapa keluarga buruh tani, yakni melalui cara meminjam uang pada kerabat.

REFERENSI

- [1] M. Rusman, F. Mardin, and I. Bakri, "Pendampingan Penyusunan Perencanaan Produksi Industri Kecil Menengah Petani Rumput Laut di Kabupaten Barru," *J. TEPAT Appl. Technol. J. Community Engagem. Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–60, 2018.
- [2] B. P. S. K. Barru, "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2014." Barru: BPS Kabupaten Barru, 2014.
- [3] A. Rahim, A. Munarfah, and A. Ramli, "Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kabupaten Barru." Universitas Negeri Makassar, 2013.
- [4] G. Ritzer and D. J. Goodman, "Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern," *Trj. Nurhadi. Yogyakarta Kreasi Wacana*, 2010.
- [5] D. R. I. B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana, 2012.
- [6] W. Bachtar, *Sosiologi klasik: dari comte hingga parsons*. PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- [7] T. Parsons, *The social system*. Routledge, 2013.
- [8] W. Jannah and Y. Kadarisman, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Sawit di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar," *J. Online Mhs. Bid. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2015.
- [9] M. Ahmadin, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *J. Kaji. Sos. dan Budaya Tebar Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 104–113, 2022.
- [10] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2004.
- [11] E. Snel and R. Staring, "Poverty, migration, and coping strategies: an introduction," *Focaal Eur. J. Anthropol.*, vol. 38, pp. 7–22, 2001.

- [12] E. Suharto, "Kemiskinan dan keberfungsian sosial: studi kasus rumah tangga miskin di Indonesia," *Bandung: STKSPress*, 2004.
- [13] C. S. Carver, M. F. Scheier, and J. K. Weintraub, "Assessing coping strategies: a theoretically based approach," *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 56, no. 2, p. 267, 1989.